GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT PASCA BANJIR DI DESA DATAHU KECAMATAN TIBAWA

Level of Knowledge and Public Attitudes on Post-Flood Disease Prevention in Datahu Village, Tibawa District

Vegita D. Imran[1]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Mumahammadiyah Gorontalo
Pipin Yunus[2]**, Haslinda Damansyah**[2]
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Mumahammadiyah Gorontalo
vegitadimran@gmail.com

ABSTRACT

A disaster is an event caused by nature and humans. Disaster can result in victims of human suffering, loss of property, environmental damage, damage to facilities and, infrastructure, public facilities, and disruption of the life and livelihood of the community. The purpose of research was to determine the knowledge and attitudes of the community about the prevention of post-flood disease in Datahu village, Tibawa sub-district. This research method uses the descriptive quantitative method. The sample of this research is 76 people using an accidental sampling technique. The results of this study indicate that public knowledge of 76 respondents there are 65 respondents with good knowledge and 11 respondents with less knowledge and public attitudes. Of 76 respondents there are 70 respondents have good attitudes, and 6 have poor attitudes. The research concluded that the description of the level of knowledge and attitudes of the community about post-flood disease prevention in Datahu village, Tibawa sub-district was in the excellent category.

Keywords: Flood Disaster, Disease Prevention, Knowledge, Attitude.

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam,manusia atau keduanya yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana dan prasarana, fasilitas umum, serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di desa datahu kecamatan tibawa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 76 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat dari 76 responden terdapat 65 responden berpengetahuan baik dan 11 responden berpengetahuan kurang, dan sikap masyarakat dari 76 responden terdapat 70 responden memiliki sikap baik dan 6 responden memiliki sikap yang kurang. Disimpukan bahwa gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di desa datahu kecamatan tibawa sudah dalam kategori baik.

Kata Kunci : Bencana Banjir, Pencegahan Penyakit, Pengetahuan, Sikap.

LATAR BELAKANG

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam,manusia atau keduanya yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan,kerusakan sarana dan prasarana, fasilitas umum, serta menimbulkan ganggguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat (Pratama, 2017).

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi dibanyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dalam jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering, pengertian banjir yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan (Hildayanto, 2020).

Setelah terjadi banjir biasanya akan muncul berbagai penyakit, seperti demam, penyakit kulit, dan diare. Bahaya bakteri e-coli dan leptospira cenderung meningkat pasca banjir dikarenakan banjir membawa kotorn seperti sampah, atau air got. Sehingga kondisi ini menyebabkan nyamuk dan kuman penyakit berkembang biak. Kondisi basah juga tidak nyaman bagi tubuh sehingga dapat menurunkan kondisi daya tahan tubuh. (Taufik Mohamad, 2017).

Banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi dan terjadi ketika luapan air menenggelamkan tanah yang biasanya kering. Banjir sering disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, pencairan salju yang cepat atau gelombang badai dari sikon tropis dan tsunami di daerah pesisir. Pada 10 tahun terakhir (1998-2017) WHO mengakumulasikan presentase terjadinya banjir yaitu 80-90%. Penduduk yang terdampak bencana banjir ini berjumlah lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia, Frekuensi dan intensitas banjir meningkat, frekuensi serta intensitas curah hujan ekstrim di perkirakan akan terus meningkat akibat perubahan iklim (*World Health Organization*, 2017).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada sekitar 726 kejadian bencana banjir yang menyebabkan lebih dari 2,8 juta jiwa mengungsi sampai dengan 30 agustus 2020. Banjir menjadi salah satu bencana hidrometeorologi yang mendominasi kejadian bencana hingga agustus. Banjir mengakibatkan kerugian pada sektor perumaham rumah hingga ratusan ribu unit,dengan rincian rusak berat 4.581

untit, rusak sedang 2.748, rusak ringan 9.833 dan terendam 504.739 (Raditya Jati, 2020).

Bencana banjir di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 terdapat 153 kk yang terdampak bencana banjir. Sekitar 795 jiwa yang mengungsi dan mengalami banyak kerugian (BPBD, 2020). Dua wilayah yaitu Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango yang berada di Provinsi Gorontalo terdampak banjir total warga terdampak di dua kabupaten mencapai 3.409 jiwa. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gorontalo mencatat 708 KK atau 2.193 jiwa terdampak akibat banjir yang terjadi setelah hujan lebat mengguyur total populasi terdampak tersebar pada sejumlah desa di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Limboto, Limboto Barat, Tibawa dan Pulubala. Jumlah desa dan kelurahan terdampak berjumlah 11 wilayah yaitu Kelurahan Hunggaluwa dan Kayubulan (Kecamatan Limboto), Desa Haya Haya, Yosonegoro dan Daenaa (Limboto Barat), Desa Molowahu, Tolotio, Datahu, Isimu Selatan dan Dunggala (Tibawa) serta Desa Bakti (Pulubala) (BNPB, 2022).

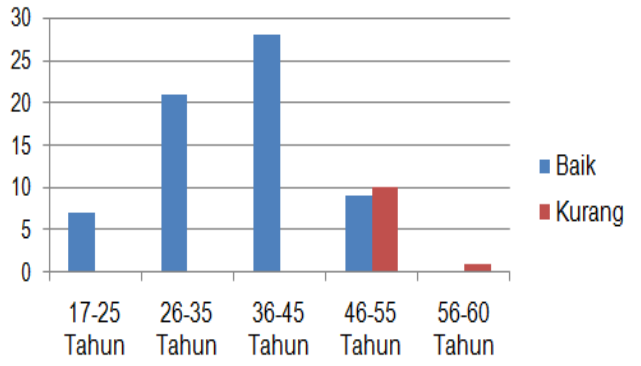
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir. Penelitian ini dilakukan di Desa Datahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, pada bulan Juli-Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di Desa Datahu. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 76 orang masyarakat berdasarkan kriteria yaitu usia 17-60 tahun, masyarakat Desa Datahu Kecamatan Tibawa, bisa membaca dan menulis, adapun tehnik *sampling* yang digunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan istrumen kuisioner untuk variable pengetahuan dan sikap masyarakat.

HASIL

Karakteristik Responden

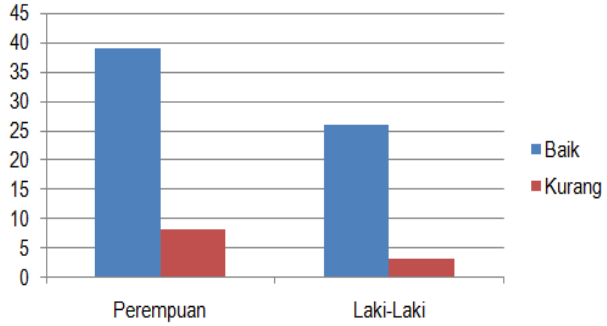
Gambar 1. Karakteristik umur dan pengetahuan



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan umur dan pengetahuan, diketahui bahwa dari 76 responden kelompok umur (17-25), (26-35), (36-45), (46-55) berpengetahuan baik dengan 65 responden (85,5%) dan kelompok umur (46-55), (56-60) berpengetahuan kurang terdapat 11 responden (14,5%).

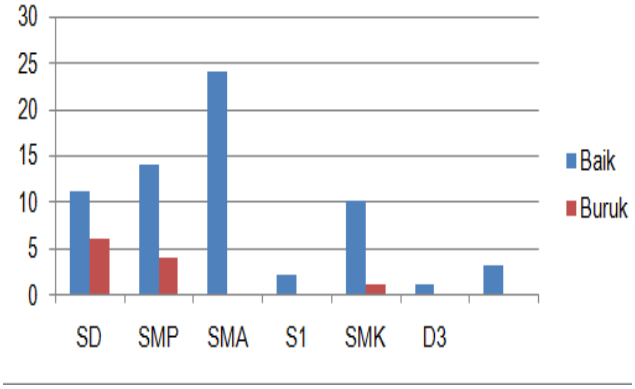
Gambar 2. Karakteristik jenis kelamin dan pengetahuan



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan pengetahuan diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden (61,8%) dan yang paling sedikit adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (38,2%). Untuk jenis kelamin perempuan berpengetahuan baik terdapat 39 responden (60,0%) dan 8 responden berpengetahuan kurang (72,7%), jenis kelamin laki-laki berpengetahuan baik terdapat 26 responden (40,0%) dan berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (27,3%).

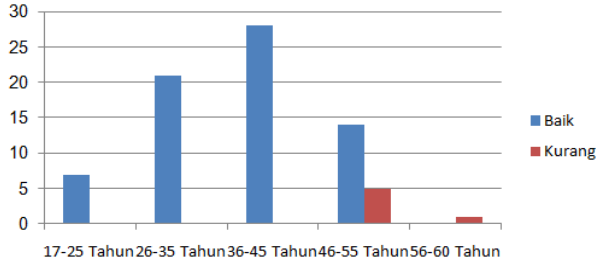
Gambar 3. Karakteristik pendidikan dan pengetahuan



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan pendidikan dan pengetahuan, diketahui bahwa dari 76 responden pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 24 responden (31,6%) dan yang paling sedikit responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3 terdapat 1 responden (1,3%). Kategori pendidikan terakhir SD,SMP,SMA,SMK, D3,S1,PAKET C terdapat 65 responden berpengetahuan baik dan kategori pendidikan terakhir SMP,SMK,SD terdapat 11 responden memiliki pengetahuan yang kurang.

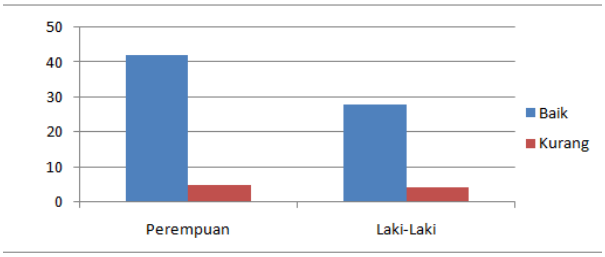
Gambar 4. Karakteristik umur dan sikap



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan umur dan sikap, diketahui bahwa dari 76 responden kelompok umur (17-25) terdapat 7 responden memiliki sikap yang baik (10.0%),kategori umur (26-35) terdapat 21 responden memiliki sikap baik (30,0%), kategori umur (36-45) terdapat 28 responden memiliki sikap baik (40,0%), kategori umur (46-55) terdapat 14 responden bersikap baik (20,0%) dan 5 responden memiliki sikap kurang baik (83,3%), kategori umur (56-60) terdapat 1 responden memiliki sikap yang kurang baik (16,7%).

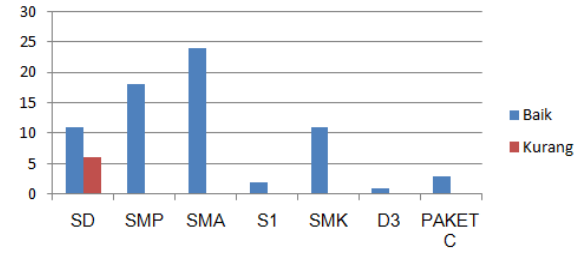
Gambar 5. Karakteristik jenis kelamin dan sikap



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari 76 responden sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 responden (61,8%) terdapat 42 responden memiliki sikap baik dan dan 5 responden memiliki sikap kurang baik, jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 responden (38,2%) terdapat 28 responden memiliki sikap baik dan 1 responden memiliki sikap kurang baik.

Gambar 6. Karakteristik pendidikan dan sikap



Sumber: Data primer 2022

Dari hasil penelitian distribusi responden berdasarkan pendidikan dan pengetahuan, diketahui bahwa dari 76 responden kategori pendidikan SD terdapat 11 responden yang memiliki sikap baik(15,7%), dan 6 responden memiliki sikap yang kurang baik(100,0%), kategori pendidikan SMP terdapat 18 responden memiliki sikap baik (25,7%), kategori pendidikan SMA terdapat 24 responden yang memiliki sikap yang baik (34,3%) , kategori pendidikan SMK terdapat 11 responden memiliki sikap yang baik (15,7%), kategori S1 terdapat 2 responden memiliki sikap yang baik (2,9%), D3 terdapat 1 responden memiliki sikap yang baik (1,4%) dan PAKET C terdapat 3 responden yang memiliki sikap yang baik (4,3%).

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

1 Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden di dapatkan bahwa responden dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit pasca banjir dengan kategori baik sebanyak 62 responden (85,5%) sedangkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit dengan kategori kurang sebanyak 11 responden (14,5%). Sebagian dari masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik hal ini dikaitkan dengan usia bahwa pengetahuan tentang pencegahan pnyakit pasca banjir paling banyak dengan kategori baik pada kategori usia (36-45) hal ini dikarenakan bahwa sebagian dari masyarakat masih menjaga komunikasi antar sesama dan juga sudah memahami dan menerima infoemasi tentang pencegahan penyakit pasca banjir,serta semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik, dikaitkan dengan pendidikan terakhir paling banyak dengan kategori baik terdapat pada pendidikan SMA dan perguruan tinggi hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang makan semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang.

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan masyarakat cukup baik. Dikaitkan dengan indikator pengetahuan berupa Tahu, memahami, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi. Pada indikator Tahu pengetahuan masyarakat sudah baik yaitu 70%, hal ini dikarenakan responden yang berpendidikan terakhir seperti SMA dan perguruan tinggi sudah mengetahui tentang pencegahan penyakit pasca banjir dengan menjaga daya tahan tubuh dan membersihkan lingkungan sekitar pasca banjir, tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk pendidikan terakhir SD dan SMP tidak memiliki pengetahuan yang baik karena mereka juga bisa mendapatkan informasi dari berbagai media. pada indikator memahami pengetahuan masyarakat sudah cukup baik dalam memahami bagaimana pencegahan penyakit . pada indikator aplikasi, analisis,sintesis dan evaluasi pengetahuan masyarakat mencapai 50%.

Menurut (Vevi Kurniawati, 2018) penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat tentang resiko yang akan di akibatkan pasca banjir agar dapat menghindari dari timbulnya resiko penyebaran penyakit dan dapat melakukan tindakan yang tepat agar dapat terhindar dari penyakit tersebut.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan pengetahuan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, apalagi pengetahuan tentang pencegahan penyakit pasca banjir untuk di impementasikan agar dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit pasca bencana banjir.

Sikap Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 76 responden di dapatkan bahwa responden dengan sikap baik dengan jumlah responden yaitu 70 Responden (92,1%) dan responden dengan sikap kurang sebanyak 6 responden (7,9%).

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya) Notoatmodjo 2014 dalam (Pitra, 2017).

Sebagian dari masyarakat sudah memiliki sikap yang baik dalam melakukan upaya pencegahan penyakit pasca banjir . Dalam situasi bencana banjir dengan segala keterbatasan fasilitas dan ancaman berbagai macam penyakit mendorong seseorang untuk memiliki sikap yang positif untuk mencapai keinginan agar tetap sehat. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah dimiliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk tindakan yang nyata (Susanti & Husna, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan dari 76 responden terdapat responden dengan pengetahuan baik dengan jumlah responden yaitu 65 responden dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden. Berdasarkan tingkatan sikap dari 76 responden terdapat responden dengan sikap baik dengan jumlah responden yaitu 70 Responden dan responden dengan sikap kurang sebanyak 6 responden.

Saran

Sebagai bahan masukan serta sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir, agar masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan sebagai upaya yang harus dilakukan dalam pencegahan penyakit pasca banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Anih Sri Suryani. (2020). Mewaspadai Potensi Penyakit Pasca banjir. *Jurnal Kesehatan*.

BNPB. (2022). Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi Gorontalo.

BPBD. (2020). Dua wilayah kabupaten di provinsi gorontalo di landa banjir, total warga terdampak 3.409 jiwa. badan nasional penanggulangan bencana

Bungin. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Skripsi.

Dwi Kurniawati. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap sikap kesiapsiagaan Dalam Menghadapi bencana pada mahasiswa.

fairus. (2020). Bab III Metoda Penelitian. Bab III Metoda Penelitian, Bab iii

Fatma, D. (2017). Tanah longsor,penyebab,jenis,dampak dan penanggulangan.

Hildayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*.

marliana veronika purba. (2017). Pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) pasca bencana banjir.

Natsir, F. (2017). Analisis Permasalahan Banjir Wilayah Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Nurhaeni Asrullah. (2019). hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triag*e*

Nurlina, Ridwan, I., & Siregar, S. S. (2018). Analisis Tingkat Kerawanan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Pratama, G. (2017). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Bengkulu Skripsi

Purwoko, A. (2020). Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Putra Agina Suwaryo. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Kesehtan.

Raditya Ariwibowo. (2017). *Jurnal kesehatan masyarakat*.

raditya jati. (2020). *banjir, bencana alam mematikan 2020*. Di Akses Tanggal 08 Februari 2022. badan nasional penanggulangan bencana

Sari, M. K. (2016). Studi Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Nagara Bukit Siayah

Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

.

sugiyono. (2016). *Variabel penelitian dan Definisi Oprasional*.

Susanti, E., & Husna, C. (2017). Pencegahan Penyakit Menular Akibat Banjir K*nowledge , Attitude , And Actions Of Local Community To Prevent Infectious Diseases Caused By Flood. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.

Taufik Mohamad. (2017). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca Di Desa permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten boalemo. *Skripsi*.

vevi kurniawati. (2018). Analisis pengetahuan masyarakat tentang resiko penyebaran penyakit menular pasca bencana banjir di pangkalan koto baru lima puluh kota.

Wahyu Widayati. (2017). hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan petugas kesehatan dalam upaya pengelolaan sampah medis di rumah sakit griya husada madiun. *Skripsi*.

Widayatun, & Fatoni, Z. (2018). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana:Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation : the Role of Health Personnels and Community Participation).

World Health Organization. (2017). *WHO FLOODS Dari WHO*. Di Akses Tanggal 08 Februari 2022. world healt organization

yahya & Taiyeb. (2018). *Perilaku pencegahan penyakit di masyarakat sulawesi selatan*.